

Pengembangan Ide Bisnis dan Peluang Usaha sebagai Kemampuan Awal Kewirausahaan pada SMU YAPIM

Anda Yanny¹, Sumiaty Adelina Hutabarat², Norenta Sitohang³, Ronda Deli Sianturi⁴, Melda Panjaitan⁵, Siti Nurhabibah Hutagalung⁶
Universitas Budi Darma¹⁻⁶

ARTICLE INFO

Keywords: Ide Bisnis, Peluang Usaha, Kewirausahaan

E-mail:
andayanny31@gmail.com

ABSTRACT

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan membantu siswa dalam mengembangkan ide bisnis dan konsep bisnis yang komprehensif. Kegiatan ini dilakukan melalui pemahaman kewirausahaan yang memberikan materi tentang penciptaan ide bisnis, pengembangan ide bisnis, Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat Universitas Budi Darma kepada siswa dan siswi SMU Yapim Air Bersih dengan fokus pada literasi kewirausahaan. Tahapan pelaksanaan meliputi pertemuan dengan pihak sekolah, pemaparan materi, sesi tanya jawab dan pengisian sumber ide dan peluang usaha. Selama kegiatan berlangsung, peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan berpartisipasi dalam sesi tanya jawab. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa hampir semua peserta memiliki hobi dan minat yang bisa dikembangkan menjadi ide dan peluang usaha. Semua peserta merasa puas dengan rangkaian acara yang telah dilaksanakan. Siswa-siswi peserta pelatihan menunjukkan antusiasme yang tinggi dan tampak benar benar membutuhkan wawasan tentang kewirausahaan.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Fenomena pengangguran di kalangan lulusan SMA di Indonesia menjadi perhatian bagi kita semua dimana hal ini mencerminkan kesenjangan antara pendidikan dan kebutuhan pasar kerja. Pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan. Tingkat pengangguran akan timbul jika pertumbuhan tenaga kerja tidak diimbangi oleh peningkatan jumlah usaha atau lapangan pekerjaan (Siti Fatimah Azzahra et al., 2024). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tenaga kerja yang tidak terserap oleh pasar kerja dan menggambarkan kurang termanfaatkannya pasokan tenaga kerja.

Tabel 1. TPT Menurut Karakteristik Februari 2023- Februari 2025

Karakteristik	Februari 2023	Agustus 2023	Februari 2024	Agustus 2024	Februari 2025	Perubahan Feb 24- Feb 25
TPT menurut kelompok umur (Persen)	(Persen)	(Persen)	(Persen)	(Persen)	(Persen)	(Persen poin)
15-24 Tahun	16,46	19,40	16,42	17,32	16,16	-0,26
25- 29 Tahun	3,95	3,07	3,08	2,94	3,04	-0,04
60 Tahun ke atas	1,13	1,28	1,14	1,49	1,67	0,53

Sumber (Badan Pusat Statistik, 2023)

Pada tabel di atas Februari 2025, TPT penduduk kelompok umur muda (15–24 tahun) merupakan TPT yang paling tinggi diantara kelompok umur yang lain, yaitu mencapai 16,16 persen. Tentu saja hal ini mengindikasikan bahwa kelompok umur tersebut diantaranya adalah tamatan SMU/SMK sederajat. Tidak semua tamatan SMU

akan melanjutkan Pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi. Hal ini disebabkan beberapa faktor yaitu 1) Faktor keinginan anak sendiri yaitu banyak lulusan SMA yang memiliki keinginan untuk langsung bekerja atau melakukan hal lain yang mereka anggap lebih penting daripada melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi; 2) Faktor ekonomi keluarga, kondisi ekonomi keluarga sering menjadi faktor penentu dalam keputusan untuk melanjutkan pendidikan; 3) Biaya pendidikan tinggi, termasuk biaya kuliah dan hidup di luar kota, bisa menjadi beban yang berat bagi keluarga yang kurang mampu; 4) Tidak ada dorongan dari orang tua, dorongan dan dukungan dari orang tua sering kali sangat penting dalam proses pengambilan keputusan untuk melanjutkan pendidikan. Ketika tidak ada dukungan tersebut, anak mungkin merasa kurang termotivasi untuk melanjutkan studinya; 4) Faktor lokasi, lokasi geografis desa mungkin mempengaruhi aksesibilitas (Nurdin & Reni, 2025). Pada penelitian Ramadhan bahwa durasi lama menganggur di Sumatera dipengaruhi oleh tingkat Pendidikan terakhir. Tingkat Pendidikan terakhir SMK sederajat cenderung lebih cepat untuk mendapatkan pekerjaan dibandingkan tamatan SMA sederajat. Hal ini dapat disebabkan keahlian khusus yang dimiliki lulusan SMK. (Wisdawati et al., 2023). Berdasarkan hal tersebut maka kami membuat sasaran pengabdian untuk siswa dan siswi SMU Yapim Air Bersih. Berdasarkan paparan di atas maka kami melaksanakan pengabdian dengan tujuan untuk membekali diri siswa siswi SMU kelas XI untuk mengembangkan ide dan potensi bisnis yang dimiliki siswa siswi tersebut. Manfaat pengabdian ini kami lakukan adalah untuk membuka wawasan siswa siswi tersebut untuk mulai menggali ide bisnis agar segera bisa mereka wujudkan setelah tamat SMU, baik yang mau melanjutkan belajarnya ke Perguruan Tinggi maupun yang ingin memilih untuk tidak melanjutkan pendidikannya.

1. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Ide Bisnis

Ide adalah suatu konsep, pemikiran, pengetahuan, atau rencana yang muncul dari kegiatan berpikir kreatif. Ini melibatkan penggunaan alat pendengaran, penglihatan, dan perasaan sebagai bagian dari proses kreatif. Hubungan antara ketiga indera ini memberdayakan daya pikir seorang pelaku usaha atau bisnis dalam menghasilkan ide-ide baru (Bakhri, 2023)

Menurut Muis pada penelitian Hilwa Pelaku wirausaha dapat saja melakukan pengembangan ide bisnis dari usaha yang sudah ada atau meniru secara keseluruhan ide usaha yang sudah mapan. Ketika ide bisnis merupakan suatu konsep bisnis yang menarik, tidak bersifat sementara, tepat waktu dan terutama mampu diwujudkan dalam bentuk produk yang memberikan nilai bagi penggunaannya, maka saat itulah ide tersebut dapat dikatakan sebagai peluang bisnis (Rahmat1, 2022)

Berikut ini adalah cara membangun ide bisnis menurut Nurul dan Syamsu (Hidayah & Kamaruddin, 2024):

1. Menyusun Strategi, Strategi yang dilakukan sebagai Langkah awal adalah memiliki manajemen yang baik di segala bidang, baik dari segi pelayanan, produk, harga dan komunikasi informasi yang jelas
2. Identifikasi Pengaruh Eksternal, yaitu mempertimbangkan lingkungan luar usaha, faktor ekonomi, demografi, teknologi lingkungan dan supplier, disamping kelemahan yang dimiliki usaha tersebut.
3. Analisa Posisi terhadap Competitor, adalah mencari informasi yang jelas tentang pasar, kemudian ukurlah posisi usaha. Untuk mengukur dan menganalisa posisi competitor, harus mengenal tentang keunggulan produk sendiri, harganya, ketersediaan, pelayanan kepada pelanggan, kebijakan untuk perkembangan berkesinambungan dan kondisi pasar.
4. Lokasi/Tempat Usaha, lokasi yang strategis dan aman jauh dari bahaya perampokan adalah tempat usaha yang harus dimiliki sehingga usaha yang dijalankan akan berjalan dengan lancar dan

2.2 Peluang Usaha

Pendapat Barringer dan Ireland pada buku Pengantar Kewirausahaan "Sebuah peluang adalah suatu kondisi tertentu yang membuat seseorang berpikir untuk menciptakan sebuah kebutuhan akan produk baru, apakah itu berupa jasa atau bisnis." (Dr. Agus Wibowo, M.Kom., M.Si., 2020). Membuat peluang bisnis membutuhkan semangat, keahlian, sumber daya, tata kelola, komitmen, dan strategi yang diperlukan oleh individu dan perusahaan. peluang bisnis tidak dapat diciptakan semata-mata karena faktor lingkungan atau faktor pribadi, walaupun keduanya saling terkait. (Bakhri, 2023). Kemampuan melihat peluang usaha adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan memahami peluang bisnis yang mungkin ada di sekitar. Ini adalah salah satu aspek penting dalam kewirausahaan, karena peluang bisnis adalah dasar dari setiap usaha yang sukses (Hadiyati, 2023)

2.3 Kewirausahaan

Wirausaha adalah seorang yang memiliki kemampuan dalam menggunakan dan mengombinasikan sumber daya, seperti keuangan, tenaga kerja, material, keterampilan untuk menghasilkan produk, bisnis, proses produksi, dan organisasi usaha baru. (Kintoko, S.Pd et al., 2023). Minat Berwirausaha adalah kecenderungan individu yang tertarik dalam membangun suatu

usaha yang di dalamnya terorganisir atau mengatur sumber daya yang ada mengembangkan usaha miliknya, serta berani untuk mengambil resiko dalam mengambil keputusan (Yanny, 2023). Tantangan bagi para wirausahawan juga terungkap dalam konteks global, di mana keterampilan berwirausaha dan kemampuan berpikir kreatif sangat diperlukan untuk mengatasi perubahan pasar dan meningkatkan daya saing (Diana Wangania et al., 2024). Pendidikan Entrepreneurship lebih baik dilakukan pada anak sejak usia sekolah. Hal ini disebabkan anak usia sekolah lebih kreatif, bersifat kritis, lebih dapat membentuk mental dan karakter sebagai pribadi dengan daya juang tinggi, serta daya saing yang mumpuni. (Hongdiyanto et al., 2022)

2.4 Ide Menjadi Peluang Usaha

Zimmerer menyatakan bahwa peluang usaha berasal dari ide-ide kreatif yang mampu menciptakan profit, dan ide ini harus dapat memenuhi kebutuhan yang belum disadari oleh pasar. Suryana memperkuat pandangan ini dengan menegaskan pentingnya melakukan analisis mendalam sebelum mengambil keputusan bisnis, agar peluang yang tersedia dapat diubah menjadi bisnis yang menguntungkan secara nyata (Ramadhan Lubis et al., 2024). Pendampingan penyusunan ide bisnis maka siswa mendapatkan pengetahuan konsep kewirausahaan/entrepreneurship, mampu menyusun delapan ide bisnis sesuai dengan potensi dan kondisi lingkungan dan siswa mendapatkan pengalaman eksekusi ide bisnis. (Sukses & Depok, 2024)

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat ini di SMA YAPIM Jl. Air Bersih S.M Raja Medan berlangsung selama satu hari selama kurang lebih tiga jam yang berisikan materi mengenai ide dan peluang usaha berwirausaha yang diberikan kepada siswa dan siswi kelas XI berjumlah 25 orang. Pembelajaran ini dilaksanakan dengan tujuan menggali potensi ide dan peluang usaha untuk siswa dan siswi tersebut. Rangkaian kegiatan ini adalah penyampaian materi secara interaktif dan aktivitas kelompok yang berkaitan dengan materi yang diberikan. Acara dimulai dengan pembukaan. Selanjutnya, materi tentang ide bisnis, dan peluang usaha. Peserta juga diminta untuk mengisi kuesioner mengenai ide dan peluang usaha.. Terdapat juga sesi tanya jawab dan diskusi yang melibatkan partisipasi aktif dari peserta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu 17 Mei 2025, pukul 09.00 – 12.00 WIB bertempat di Aula SMU Yapim. Kegiatan ini berupa pemberian pemahaman mengenai membangun ide bisnis dan melihat peluang usaha awal untuk siswa. Berikut ini gambar kegiatan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat



Gambar 1. Pembukaan



Gambar 2. Penyampaian materi ide & peluang usaha



Gambar 3. Penyampaian materi Kewirausahaan



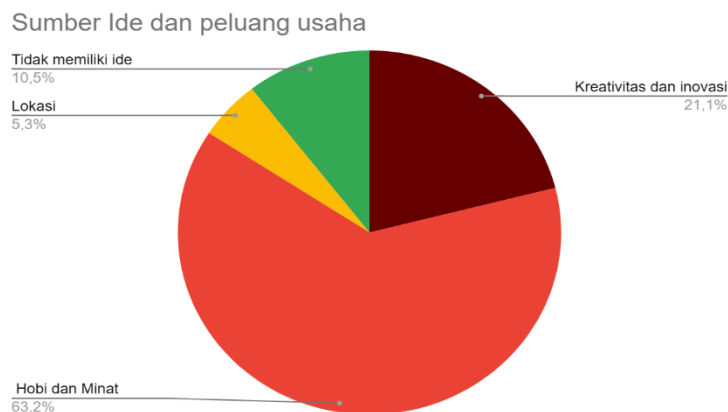
Gambar 4. Sesi Diskusi tanya jawab



Gambar 5. Sesi Diskusi tanya jawab

Gambar 6. pemantauan pengisian kuesioner

Dari hasil kuesioner yang disebarikan kepada siswa diperoleh hasil bahwasannya, 63,2 % mereka memiliki ide untuk berwirausaha yang berasal dari hoby atau minat. Karena kebanyakan dari mereka memiliki hobi bertukang, menjahit, merias dan memasak. Selain itu 21,1 % mereka menyukai kreativitas dan inovasi. 10,3 Persen tidak memiliki ide apapun. 5,3 % meneruskan usaha keluarga yang kebanyakan Bertani dan berdagang karena lokasi sudah disediakan oleh keluarga. Hal ini menandakan siswa dan siswi memiliki hobi dan minat mereka yang dapat dijadikan peluang usaha.



Gambar 6. Diagram jawaban siswa mengenai sumber ide dan peluang usaha

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, seluruh peserta tampak aktif dan antusias selama mengikuti kegiatan ini. Ditunjukkan dengan keterlibatan aktif peserta dalam bertanya dan menjawab Hal ini sejalan dengan tujuan dilaksanakannya kegiatan ini yakni meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami ide bisnis dan peluang usaha. Hal ini merupakan langkah awal dalam membangun jiwa wirausaha siswa yang menguntungkan untuk menunjang kehidupannya di masa yang akan datang..

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat Statistik. (2023). Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2023. In *Badan Pusat Statistik* (Issue 35). <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/05/05/2001/februari-2023--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-45-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-2-94-juta-rupiah-per-bulan.html>
- [2] Bakhri, S. (2023). Bagaimana Memulai Wirausaha? Merancang Ide Bisnis dan Menjalankan Prinsip Dasar Bisnis. *JOMI: Jurnal Organisasi Dan Manajemen Indonesia*. <https://ejournal.mediapenamandiri.com/index.php/jomi/article/view/62>
- [3] Diana Wangania, Christian Tarandung, Avent Patiro, Nathacia Rembet, Tonny Wangania, Only Tumiwa, Eva Lutia, Delvin Mamuko, Revally Nusa, & Horvan Katulung. (2024). Menciptakan Peluang Bisnis Berdasarkan Kreativitas Mahasiswa Universitas Teknologi Sulawesi Utara. *Maeswara : Jurnal Riset Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(3), 01–08. <https://doi.org/10.61132/maeswara.v2i3.849>
- [4] Dr. Agus Wibowo, M.Kom., M.Si., M. (2020). *Pengantar Kewitausahaan* (S. K. Wawan Susanti (ed.)).

- Yayasan Prima Ags Teknik.
https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_118fec919deb8096a6ddc8d71c8166df481c0913_1661143198.pdf
- [5] Hadiyati, & F. (2023). Dampak Kemampuan Melihat Peluang Usaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa: Peran Literasi Media Sosial. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 7(3), 653–664.
- [6] Hidayah, N., & Kamaruddin, S. A. (2024). Peluang Dan Ide Bisnis. *Jejak Pembelajaran: Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 8(5), 120–130. <https://jurnalhost.com/index.php/jpp/article/view/932>
- [7] Hongdiyanto, C., Gunawan, L., & Agustiono, A. (2022). PROSES IDENTIFIKASI PELUANG, CARA BERPIKIR KRITIS DAN KREATIF SEBAGAI PEMBEKALAN KARAKTER ENTREPRENEURSHIP BAGI SISWA-SISWI SMA St. LOUIS I SURABAYA. *Jurnal LeECOM (Leverage, Engagement, Empowerment of Community)*, 4(2), 195–199. <https://doi.org/10.37715/leecom.v4i2.3564>
- [8] Kintoko, S.Pd, M. P., Novia Dwi Rahmawati, S.Si, M. P., & Rizki Kurniawan Saputra, S.Tr.Kes, M. (2023). Model Proses Kewirausahaan. In *Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology*.
- [9] Kurniawan, I., & Susanto, P. H. (2021). PENGARUH KUALITAS LAYANAN, KEPUASAN NASABAH DAN CITRA PERUSAHAAN TERHADAP LOYALITAS NASABAH PT. BANK CENTRAL ASIA TBK KANTOR CABANG PONDOK GEDE PLAZA. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 7(1), 69–84.
- [10] Nurdin, E., & Reni, W. O. (2025). *Faktor Penyebab Kurangnya Siswa Lulusan SMA Tidak Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Factors Causing The Lack Of High School Graduate Students Not Continuing Their Education To Higher Education*. 3(April), 25–32.
- [11] Rahmat1, H. A. | R. S. | A. A. A. | L. | A. (2022). Identifikasi Ide Bisnis dan Peluang Usaha Pengembangan Kemampuan Awal Wirausaha Pada Siswa MAN POLEWALI MANDAR. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2006, 1–8. https://www.researchgate.net/profile/Ahmad-Ridfah/publication/365610943_MENURUNKAN_TINGKAT_STRES_PADA_TAHANAN_LAPAS_KELAS_II_MASAMBA/links/637a98e91766b34c543f36c8/MENURUNKAN-TINGKAT-STRES-PADA-TAHANAN-LAPAS-KELAS-II-MASAMBA.pdf
- [12] Ramadhan Lubis, Putri Nabila, Nurul Ilmi Nasution, Lathifah Azzahra, Hasraful, & Fadillah Andina6. (2024). Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Volume 7 Nomor 3, 2024. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 7899–7906.
- [13] Siti Fatimah Azzahra, Lystiana Dewi Putri, Fachriza Yunanda Purba, Dahri Tanjung, Ajeng RezkitaPutri, & Ratu Zaskia Daimatul Zulva. (2024). Dampak Pengangguran Terhadap Stabilitas Sosial Dan Perekonomian Indonesia. *MENAWAN: Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 2(4), 220–233. <https://doi.org/10.61132/menawan.v2i4.719>
- [14] Sukses, T., & Depok, K. (2024). *Penguatan Keterampilan Melalui Pelatihan Pengembangan Ide Bisnis SMK Tri Sukses Depok sebagai lembaga pendidikan kejuruan berperan penting dalam mempersiapkan siswa-siswinya untuk menghadapi dunia kerja atau menjadi berkelanjutan dan kemampuan mengidentifikasi*. 5(3), 268–281.
- [15] Wisdawati, R. A., Ridwan, E., & Primayesa, E. (2023). Survival Analisis Jenis Pendidikan terhadap Durasi Menganggur di Sumatera Tahun 2020. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 1277–1282. <https://doi.org/10.37034/infv5i4.640>
- [16] Yanny, A. (2023). Pengaruh Bazar dan lingkungan keluarga Terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Budi Darma. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Ekonomi (Jasmien)*, 3(03), 212–220. <https://journal.cattleyadf.org/index.php/Jasmien/article/view/384>